



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 19%

Date: Sunday, September 18, 2022

Statistics: 814 words Plagiarized / 4397 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BOOK CHAPTER PENGANTAR TEORI SEMIOTIKA UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4 Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi. Pembatasan Pelindungan Pasal 26 Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap: i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual; ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan; iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran. Sanksi Pelanggaran Pasal 113 1.

Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah). 2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). PENGANTAR TEORI SEMIOTIKA Surya Darma, S.Kom., M.Sn Giovanni Sahri, M.Sn Asnita Hasibuan, S.Pd., M.Pd Dr. Drs.

I Wayan Wirta, M.Si Immanuel D. B. Silitonga, S.Pd., M.Pd. Vina Merina Br Sianipar, S.Pd., M.Pd. Miftahul Khoiriah Sri Ayu Rayhaniah, M.Sos Nancy Angelia Purba, M.Pd Supriadi, S.Pd., M.Hum. Abwabul Jinan, S.Kom Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si Editor: Muhammad Ali Mursid Alfathoni, S.Kom., M.Sn Penerbit CV. MEDIA SAINS INDONESIA Melong Asih Regency B40 - Cijerah Kota Bandung - Jawa Barat www.medsan.co.id Anggota IKAPI No. 370/JBA/2020 PENGANTAR TEORI SEMIOTIKA Surya Darma, S.Kom., M.Sn Giovani Sahri, M.Sn Asnita Hasibuan, S.Pd., M.Pd Dr. Drs. I Wayan Wirta, M.Si Immanuel D. B. Silitonga, S.Pd., M.Pd. Vina Merina Br Sianipar, S.Pd., M.Pd. Miftahul Khoiriah Sri Ayu Rayhaniah, M.Sos Nancy Angelia Purba, M.Pd Supriadi, S.Pd., M.Hum.

Abwabul Jinan, S.Kom Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si Editor : Muhammad Ali Mursid Alfathoni, S.Kom., M.Sn Tata Letak : Mega Restiana Zendrato Desain Cover : Rintho R. Rerung Ukuran : A5 Unesco: 15,5 x 23 cm Halaman : iv, 195 ISBN : 978-623-362-299-8 Terbit Pada : Januari 2022 Hak Cipta 2022 @ Media Sains Indonesia dan Penulis Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis. PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA (CV).

MEDIA SAINS INDONESIA) Melong Asih Regency B40 - Cijerah Kota Bandung - Jawa Barat www.medsan.co.id i KATA PENGANTAR Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga buku kolaborasi dalam bentuk book chapter dapat dipublikasikan dan dapat sampai di hadapan pembaca. Book cahpter ini disusun oleh sejumlah akademisi dan praktisi sesuai dengan kepakarannya masing-masing. Buku ini diharapkan dapat hadir memberi kontribusi positif dalam ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan Pengantar Teori Semiotika.

Sistematika buku Pengantar Teori Semiotika ini mengacu pada pendekatan konsep teoritis dan contoh penerapan. Buku ini terdiri atas 12 bab yang dibahas secara rinci, diantaranya: Pengantar dan Konsep Semiotika, Sejarah dan Perkembangan Semiotika, Batas Wilayah Semiotika, Tokoh dan Model Semiotika, Simbol, Kata-Kata, dan Makna, Konsep Ideologi dan Mitologi, Budaya, Manusia, dan Bahasa, Semiotika Komunikasi, Semiotika Sastra, Semiotika Dalam Riset Visual, Film dan Semiotika, dan Periklanan, Gaya Hidup dan Belanja Online Masyarakat Cyber pada Era Pandemi Covid-19.

Kami menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan, sejatinya kesempurnaan itu hanya milik Yang Kuasa. Oleh sebab itu, kami tentu menerima masukan dan saran dari pembaca demi penyempurnaan lebih lanjut. Akhirnya kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan dan penerbitan buku ini, secara khusus kepada Penerbit Media Sains Indonesia sebagai inisiator book chapter ini. Semoga buku

ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian. Medan 01 Desember 2021 Editor. ii
DAFTAR ISI KATA PENGANTAR i DAFTAR ISI

.....
ii 1 PENGANTAR DAN KONSEP SEMIOTIKA 1 Manusia Memahami Makna
..... 1 Teori Semiotik 3 Ilmu Tanda
..... 8 Bahasa Sebagai Tanda yang Bermakna 9
Daftar Pustaka 14 2 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN
SEMIOTIKA 17 Historiografi Semiotik 17 Sejarah Semiotik
..... 19 Perkembangan Semiotika Dari Masa Ke Masa 25 3
BATAS WILAYAH SEMIOTIKA 33 Pendahuluan

.....
33 Kerangka Teori 34 Batasan Semiotika
..... 34 Penutup 44 4 TOKOH DAN
MODEL SEMIOTIKA 47 Pendahuluan 47
Pembahasan 49 Tokoh Semiotika
50 Model Semiotika 52 Implementasi Model Semiotika
..... 56 Simpulan 58 5 SIMBOL, KATA-KATA,
DAN MAKNA 65 iii Pengertian Simbol

65 Memahami Kata 74 Teori – Teori Makna
..... 75 Penutup 77 6 KONSEP
IDEOLOGI DAN MITOLOGI 81 Pendahuluan 81
Pengertian Ideologi 82 Pendekatan Ideologi
..... 86 Pengertian Mitologi 88 Mitos dan
Ideologi dalam Semiotika 90 Budaya Media atau Budaya Massa
92 7 BUDAYA, MANUSIA, DAN BAHASA

99 Pendahuluan 99 Pengantar Budaya dan Semiotika
..... 100 Manusia dan Bahasa dalam Konteks Semiotika .. 105 Penutup
..... 110 8 SEMIOTIKA KOMUNIKASI 115
Pendahuluan 115 Definisi Komunikasi
116 Semiotika dan Tanda (Sign) Dalam Komunikasi .. 119 Sifat Tanda (Sign)
..... 123 9 SEMIOTIKA SASTRA 127
Pendahuluan 127 Kerangka Teori

128 Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik 135 Matriks, Model dan
Varian-Varian 137 Hipogram: Hubungan Intertekstual 139 iv 10
SEMIOTIKA DALAM RISET VISUAL 143 Pendahuluan

| | | |
|--|--|---------------|
| | 143 Semiotika | 143 Karikatur |
| | 145 Kode Verbal dan Kode Visual | 147 |
| Simpulan | 157 11 FILM DAN SEMIOTIKA | |
| | 161 Pendahuluan | 161 Pengantar |
| Semiotika Film | 161 Unsur Pembentuk Film | |
| 164 Teori Semiotika Film Christian Metz | 165 Penutup | |
| | 174 12 PERIKLANAN, GAYA HIDUP DAN BELANJA | |
| ONLINE MASYARAKAT CYBER PADA ERA PANDEMI COVID-19 | | 177 |
| Pengantar | 177 Periklanan | |
| 180 Semiotika | 181 Budaya Konsumsi | |
| | 183 Periklanan, Gaya Hidup dan Belanja Online | 184 Penutup |
| | 190 47 4 TOKOH DAN MODEL SEMIOTIKA Dr. Drs. I | |
| Wayan Wirta, M.Si Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar | | |
| Pendahuluan Dalam interaksi sosial kehadiran tanda tidak terabaikan begitu saja. | | |

Wacana telah terjadi interaksi sosial dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia, berbagai upaya yang telah dilakukan untuk menginterpretasikan tanda, memaknai tanda, sebagai suatu petunjuk penting upaya manusia yang mengacu pada model semiotika. Fungsi penting tanda bagi kehidupan manusia membingungkan, menimbulkan multi persepsi, multi perspektif yang kadangkala menimbulkan makna ganda. Pemahaman yang benar terhadap tanda, tentu dalam upaya untuk memperkecil efek yang cenderung ambigu. Model/teori semiotika sebagai pedoman dalam menganalisis tanda. Model merupakan bagian dari teori, bahkan untuk menjelaskan teori itu sendiri. Ada hubungan erat antara model dan teori yang kadangkala sering dicampuradukkan, bahkan kadangkala membingungkan.

B. Aubrey Fisher dalam (Mulyana, 2005) model adalah bagian dari teori, atau teori yang telah disederhanakan yakni sebagai gambaran informal dalam menjelaskan teori. Dengan penggunaan model, maka teori dapat dijelaskan secara lebih sederhana. Pada intinya model sangat dibutuhkan dalam merumuskan teori. TOKOH DAN MODEL SEMIOTIKA 48 Dengan model, sebuah teori menjadi semakin jelas dan lebih mudah dipahami serta digunakan dalam penelitian. Model sangat diperlukan dalam menganalisis sebuah teori. Dengan demikian model dan teori memiliki hubungan erat, tidak terpisahkan satu sama lain.

Contoh model, bagaimana seorang pengembang menjelaskan kepada calon pembeli rumah dalam suatu kompleks perumahan yang sangat luas, tidak perlu seorang pengembang menghabiskan waktu keliling bersama pembeli menghantarkan ke lokasi atau kompleks perumahan yang akan ditawarkan dan yang diminati pembeli, cukup

dengan menunjukkan dan menjelaskannya model rumah yang telah dipersiapkan pada sebuah ruangan khusus tempat menyimpan model tersebut, guna menjelaskan kondisi kompleks perumahan, lengkap dengan model (style) bangunannya. Model semiotika yang akan dikaji dalam pembahasan bab ini adalah model **semiotika Charles Sanders Peirce** dan model semiotika Ferdinand de Saussure. Semiotika adalah teori tentang tanda.

Berawal dari tanda hingga timbul makna, bahkan bisa multi makna (makna ganda) yang selalu dihadapi manusia dalam berbagai aspek kehidupan sosial atau dalam berinteraksi sosial di masyarakat. Pemaknaan terhadap tanda sangatlah relative, tergantung dari sudut pandang budaya masyarakat tertentu (perspektif tertentu) dan interpretasi seseorang dalam memaknai sebuah tanda. Oleh karena itu, perlu pemahaman yang baik, sehingga maknanya menjadi semakin jelas, tidak buram, kabur ataupun ambigu. Adapun tujuan pembahasan bab ini adalah bagaimana menjelaskan model semiotika beserta tokohnya.

Model semiotika dapat dianalisis dengan perbedaan perspektif berlandaskan latar belakang keilmuan yang berbeda, sebagaimana diacu oleh dua orang tokoh besar **TOKOH DAN MODEL SEMIOTIKA** 49 model semiotika, yaitu Charles Sanders Peirce dan Ferdinand de Saussure yang sesungguhnya tidak **saling mengenal satu sama** lain, sekalipun hidup sezaman, namun kedua-duanya memiliki konsep yang sama tentang model/teori dalam menganalisis tanda, sifatnya saling melengkapi satu sama lain. Pembahasan Bagaimana mengimplementasikan tanda yang selalu muncul di sekitar kehidupan manusia? Fenomena tanda menjadi petunjuk penting untuk dipahami, sebagai suatu upaya dalam memaknai tanda.

Tindakan pemaknaan terhadap sebuah tanda bisa berbeda satu sama lain, sangat tergantung dari perspektif atau sudut pandangnya masing-masing. Tidak bisa dipungkiri, sebuah tanda memungkinkan bermakna ganda. Oleh karena itu, agar pembahasan tidak membias, maka fokus kajian pada bab ini adalah mengenai tanda dalam kehidupan sosial di masyarakat. Tanda sebagai petunjuk dalam menelusuri objek. Demikian juga halnya dalam bidang komunikasi, sebuah tanda sangat bermakna. Semiotika berperan penting dalam memaknai banyak hal. Mempelajari tanda berarti mempelajari bahasa dan kebudayaan (Lustyanti, 2012).

Penggunaan semiotika **melintasi batas antara seni dan** ilmu **sosial, menciptakan kerangka luas untuk studi sistem tanda, yang selain** linguistic juga mencakup bahasa isyarat, tari, fashion, music, lukisan, tanda lalu lintas, arsitektur, adu ayam, sistem kekerabatan dan lain sebagainya (Outhwaite, 2008, p. 757). Dalam rentang waktu yang sangat kompleks dalam komunikasi manusia, baik lisan maupun tertulis diawali dari

sebuah proses tentang pertukaran simbol dan tanda yang bermakna (Liliweri, 2011). Komunikasi seperti halnya pernafasan, seseorang tidak akan bertahan hidup lama tanpa bernafas.

Demikian juga halnya tanda, sebuah tanda tidak akan survive bertahan lama dalam koran TOKOH DAN MODEL SEMIOTIKA 50 waktu yang panjang, jika tanpa komunikasi (Ariestrianti, 2018). Semiotika terfokus pada kajian tanda dan sistem tanda dalam komunikasi. Sebuah tanda terdiri dari beberapa bagian, sebagai satu-kesatuan membentuk sebuah sistem, yang disebut sistem tanda. Uraian tersebut, menunjukkan semiotika adalah tanda dan sistem tanda, yang dalam ilmu komunikasi menjadi sesuatu yang sangat penting dan menarik perhatian penulis untuk mengkajinya.

Tokoh Semiotika Dua tokoh besar model/teori Semiotika yakni Charles Sanders Peirce dan Ferdinand de Saussure, yang dalam perkembangannya melahirkan dua aliran utama semiotika, yakni aliran yang pertama, adalah aliran yang tergabung dengan Peirce, tidak mengambil contoh kajiannya dari ilmu bahasa, berkembang penggunaannya dalam bidang ilmu komunikasi dan aliran yang kedua, adalah aliran yang tergabung dengan Saussure seorang ahli bahasa (linguistic), yang menganggap ilmu bahasa sebagai pemandu, guru atau pengajar (Sobur, 2004). Kedua aliran semiotika tersebut sesungguhnya berbeda latar belakang keahlian, sama sekali tidak ada hubungan satu sama lain, namun sama-sama menyebut Semiotika 1.

Charles Sanders Peirce Semiotika filsuf Amerika Charles Sanders Peirce meletakkan landasan model semiotikanya dengan logika dan filsafat dengan memfostulatkan pada segi tiga otty dir : tanda, objek dan interpretant ". Ketia aspeset diam pada sebuah segi tiga, sehingga lebih dikenal sebagai sebutan segi tiga makna. Hasil pemikiran Charles Sanders Peirce lebih dikenal sebagai ilmu semiotika, yang banyak dihubungkan dengan komunikasi, TOKOH DAN MODEL SEMIOTIKA 51 karena penggunaan semiotikanya berkaitan erat dengan proses komunikasi, sehingga dalam pergnymcu stil mio komi". emtika unkasimurt er adalah ilmu mengkaji tentang tanda, serta bagaimana menghubungkan tanda dengan makna yang terkandung di dalamnya dalam proses komunikasi. 2.

Ferdinand de Saussure Ferdinand de Saussure adalah seorang tokoh semiotika tradisi Eropa yang melandaskan model/teorinya pada kajian linguistik yang mpol semiokna seaimu semiologi " (dari kata semiology, bahasa Prancis) berarti ilmu mempelajari sistem tanda dalam masyarakat, meskipun dia sendiri tidak mengembangkannya (Outhwaite, 2008, p. 758). Selanjutnya semiotika hasil pemikiran Ferdinand de Saussure lebih dikenal sei" ilmu semiologi " ebi ken oti signifikasi. **Sesungguhnya kedua istilah ini (semiotika dan semiology) berhubungan, mengandung pengertian yang persis sama, walaupun**

penggunaan salah satu dari kedua istilah tersebut biasanya menunjukkan pemikiran pemakainya.

Mereka yang bergabung dengan Pierce menggunakan kata semiotika, sedangkan mereka yang bergabung dengan Saussure menggunakan kata semiologi. Namun dalam perkembangannya, ada kecenderungan penggunaan istilah semiotika lebih populer dari pada istilah semiologi, sehingga para penganut Saussure pun sering menggunakannya (Sobur, 2004, p. 12). Dalam perkembangan selanjutnya, selain dari dua tokoh besar tersebut, kemudian muncul semiotika sosial dengan asumsi independensi yang didasarkan pada linguistik Halidayan.

Semiotika sosial mengeksplorasi TOKOH DAN MODEL SEMIOTIKA 52 peran konteks, interkoneksi antara sistem sosial dan cara ia direalisasikan dalam bahasa (teks) atau tanda semiotika lainnya. Semiotika sosial menelusuri hubungan antara sistem sosial dengan teks/diskursus di mana teks (Outhwaite, 2008, p. 758). Bahasa merupakan sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berhubungan, merupakan satu kesatuan membentuk makna (Djajasudarma, 2007).

Kesimpulannya, dalam semiotika sosial sebuah tanda diekspresikan dan dikaitkan dengan dunia luar (secara eksternal) dalam studi bahasa. Dalam semiotika sosial, ada keterkaitan antara penggunaan semiotika dalam aktivitas sosial. Model Semiotika Hubungan konsep dari kedua model semiotika, yakni model semiotika komunikasi (Pierce) dan semiotika signifikasi (Saussure) adalah penamaan dari dua proses yang satu sama lain sesungguhnya tidak saling berhubungan, namun saling mengisi, saling melengkapi, saling mempengaruhi, berhubungan timbal balik dan tidak terpisahkan, bagaikan dua medan yang otonom. 1.

Model Semiotika Spesifik dan Semiotika Umum Umberto Eco dalam (Outhwaite, 2008) membedakan semiotika menjadi dua bagian, yaitu semiotika spesifik dan umum. Semiotika spesifik adalah sistem tanda yang khusus memproduksi tata bahasa yang spesifik atau bidang fenomena komunikasi yang khusus diatur dalam sistem penandaan. sebaliknya semiotika umum mencoba menemukan kaidah semiotika secara umum, adalah filsafat bahasa yang menekankan pendekatan komparatif dan sistematis bahasa melalui cara memanfaatkan hasil-hasil penelitian lokal.

TOKOH DAN MODEL SEMIOTIKA 53 Tanda yang spesifik dibedakan lagi menjadi: simbol, indeks dan ikon, yang ketiga-tiganya termasuk bagian dari tanda. Simbol adalah tanda untuk suatu type, contohnya sebagai ucapan verbal. Indeks contohnya asap dan ikon adalah peta atau diagram, yang punya kemiripan struktur dengan objek yang diwakilinya (Outhwaite, 2008, p. 758). Kamus Webster dalam (Harisah & Masiming, 2008,

p. 30) membedakan simbol adalah **tanda yang tertulis, tercetak**, berupa huruf, singkatan yang mewakili sebuah objek, proses, kualitas atau kuantitas dan lain-lain. Sementara indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan sebab akibat (Ariestrianti, 2018, p.

18). Ikon dal bahggs (" icon ")ar **bentuk yang paling sederhana** dari objek, yaitu penyederhanaan bentuk fisik dari objek yang ditandainya, dengan menampilkan hal-hal yang paling esensial dari objek. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami semiotika memiliki hubungan erat dengan pemaknaan terhadap simbol, ikon dan indeks. Tanda bersifat konkrit, sedangkan simbol bersifat abstrak. **Tanda adalah sesuatu yang digunakan untuk** mewakili kenyataan apa adanya, sedangkan simbol digunakan untuk mewakili sesuatu yang lebih abstrak. Suatu simbol memiliki relasi arbitrariness, contohnya per gtak na anut" ahcon sebuah simbol.

Indeks memiliki relasi koneksi, suatu indeks menunjukkan sesuatu yang diwakilinya. Contohnya, jika pucuk kue pengantin diberikan kepada pasangan pengantin yang dimakan pada acara berlangsung, merupakan contoh indeks, karena pucuk kue sebagai bagian dari kue perkawinan yang dimaknai sebagai akibat dari koneksi tersebut. Suatu ikon memiliki relasi kesamaan, contohnya foto adalah TOKOH DAN MODEL SEMIOTIKA 54 ikon, sebab foto biasanya sama dengan orang yang dipotret. 2. Model Semiotika Komunikasi Pierce Pierce membedakan tanda, objek dan interpretant.

Ada **tiga komponen penting yang** lebih dikenal sebagai segi tiga makna pemahamannya. Tanda adalah representatum, objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh representatum, dan interpretant adalah makna yang disampaikan. Hampir semua kata adalah simbol dan kesemuanya itu adalah tanda, baik tanda lisan maupun tulisan (Littlejohn & A. Foss, 2016). Sebagai sebuah sistem, semiotika dipakai untuk menghubungkan tanda "nal" deng "arfialuwai 758) Charles Sanders Peirce menegaskan bahwa manusia hanya bisa berfikir dengan sarana tanda, hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya tanda dalam kehidupan.

Tanpa tanda, manusia tidak dapat berkomunikasi. Tanda (sign) itu **adalah basis dari seluruh** proses komunikasi (Sobur, 2004). Uraian tersebut menunjukkan bahwa semiotika dan komunikasi merupakan satu-kesatuan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Komunikasi adalah pesan, yaitu proses penyampaian pesan yang di dalamnya telah terkandung tanda, ide, pikiran, simbol yang bermakna yang disampaikan komunikator (sumber pesan) kepada komunikan (penerima pesan) melalui saluran/media tertentu, sehingga menimbulkan perubahan (efek/feedback) - antara **dua orang atau lebih** yang terlibat dalam proses komunikasi. Pada hakikatnya, pesan (message) adalah tanda, simbol atau sesuatu hal dianggap penting disampaikan komunikator, sesuai maksud pemberi pesan.

TOKOH DAN MODEL SEMIOTIKA 55 3. Model Semiotika Signifikan Saussure Saussure mendeskripsikan tanda sebagai dualitas, masing-masing memiliki dua bagian: penanda adalah komponen yang tampak, dan yang ditandai adalah komponen yang tidak tampak. Relasi antara penanda dengan yang ditandai, memungkinkan referensi ke hal yang tak tampak (seperti proses, emosi, peran sosial atau unit waktu) dan ke elemen konkret dari dunia yang belum hadir pada saat sekarang, orang atau sesuatu yang belum datang (Littlejohn & A. Foss, 2016). Pierce membedakan tiga tipe tanda yang didasarkan atas relasi antara petanda dengan yang ditandai. Saussure membagi tanda linguistik menjadi dua signifiant sebagai penanda/suara gambar/ekspresi) dan signifie petanda/konsep/isi).

Tanda adalah arbiter yakni hubungan antara penanda dan petanda (yang ditandai) tidak mengandung motivasi, yang didasarkan pada konvensi, bukan pada hubungan natural antara bentuk dan makna (Outhwaite, 2008, kesatuan yang tak dapat dipisahkan dari dua bidang, seperti halnya selembar kertas, yaitu bidang penanda (signifier) untuk menjelaskan bentuk dan ekspresi, sedangkan bidang petanda (signified) untuk menjelaskan konsep dan makna (Sobur, 2004, p. viii). Mempertegas uraian semiology Saussure, bahwa sebuah tanda menunjukkan keterkaitan yang tidak terpisahkan antara bentuk (gambar/ekspresi) dan isi (konsep/makna). Bentuk sebuah tanda disebut signifiant/signifier dan isi dari sebuah tanda disebut signifie/signified.

TOKOH DAN MODEL SEMIOTIKA 56 Kedua unsur bahasa, baik signifiant/signifier dan signifie/signified pada dasarnya merupakan unsur dasar yang belum digunakan dalam komunikasi. Signifiant/signifier adalah gambaran bunyi abstrak secara internal dalam kesadaran manusia, sedangkan signifie/signified berupa gambaran dunia luar dalam abstraksi kesadaran yang diacu oleh signifiant/signifier tersebut. Signifiant/signifier memiliki wujud yang konkret, memiliki relasi dan kombinasi sesuai dengan sistem yang melandasinya untuk sampai pada tahapan komunikasi.

Sistem internal yang mendasari penataan lambang (simbol bahasa) dan mengacu pada unsur makna sebagai suatu semantik. Sedangkan sistem internal simbol bahasa termasuk ke dalam kaidah atau formula struktur bahasa, sedangkan unsur makna sudah termasuk dalam semantik (Djajasudarma, 2007, p. 12). Implementasi Model Semiotika Dalam berinteraksi sosial manusia selalu berhadapan dengan berbagai tanda. Bagaimana menginterpretasi tanda hingga bermakna, atau dengan kata lain bagaimana mempelajari dan membuat tanda menjadi bermakna dalam kehidupan.

Mengacu pada model semiotika Charles Sanders Pierce, menyebutkan tanda adalah komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada

orang lain, yang di dalamnya telah terkandung makna. Menurut Djajasudarma (2007, p. 8), makna mempunyai tiga tingkat keberadaan, yaitu: 1. Pada tingkat pertama, makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan. 2. Pada tingkat kedua, makna menjadi isi dari suatu kebahasaan. TOKOH DAN MODEL SEMIOTIKA 57 3. Pada tingkat ketiga, makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkan informasi tertentu.

Beberapa contoh implementasi model/teori semiotika, diantaranya: tanda kursi, lampu lalu lintas, tanda larangan, simbol bendera merah putih dan lain sebagainya adalah suatu tanda yang memiliki objek tertentu. Bagaimana hubungan tanda kursi dalam kehidupan sosial? Untuk memahami makna dari tanda kursi, maka perlu diinterpretasikan oleh pemakai tanda, hingga memperoleh makna yang terkandung di dalamnya. Analisis tersebut untuk menjelaskan makna spesifik yang terkandung pada tanda kursi itu sendiri.

Demikian juga halnya lampu lalu lintas, adalah sebuah tanda yang diletakkan pada setiap perempatan atau pertigaan jalan raya, tanda larangan (strip merah mendatar) yang dipasang sepanjang jalan yang dapat dimaknai larangan masuk kendaraan/sepeda motor atau mobil pada jalan tersebut, atau yang dimaksud adalah larangan atau tidak diijinkan sepeda motor atau kendaraan beroda empat masuk sepanjang jalan tersebut. Bagaimana menginterpretasikan atau memaknai tanda larangan tersebut, yang biasanya diletakkan mulai dari mulut jalan sepanjang pinggir jalan tersebut. Tentu memaknai dengan beberapa alasan, diantaranya : 1.

Jalan terlalu sempit, sebagai pertanda jalan hanya jalur satu arah; 2) kendaraan/mobil tidak boleh berpapasan (berlawanan arah), karena memang jalan tersebut terlalu sempit untuk dilalui oleh mobil; 3) jalan terlalu ramai pada jam-jam tertentu, yang mesti diatur penggunaan jalurnya; 4) interpretasi lainnya (makna lainnya), tentu ada solusi jalan alternatif (jalan lain) yang boleh dilalui agar pengendara/pengemudi tetap sampai pada tujuan. 5) Apabila tanda larangan diabaikan pengendara/pengemudi tentu beresiko akan menimbulkan bahaya, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi pengemudi lainnya.

TOKOH DAN MODEL SEMIOTIKA 58 Bendera merah putih adalah sebuah tanda semiotik, simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia, untuk dapat dibedakan antara Negara Republik Indonesia dengan negara lainnya, melalui bendera yang dimilikinya. Bendera adalah sebuah tanda mewakili negara tertentu. Bendera merah putih sebagai simbol. Hal yang serupa dapat dilihat pada bagaimana seseorang mengekspresikan dukungannya dengan cara mengelu-elukan jagoannya yang sedang berlaga dalam arena pertandingan, dengan mengibar-ngibarkan bendera merah putih kecil (bendera mini terbuat dari kertas berwarna merah putih, dan berg)atauberak anat..., ma t.... ay....harteriandung angyg disampaikan oleh beberapa orang penonton yang terlihat

pada layar televisi, dengan ekspresi yang herotik dan ungkapan perasaan lain yang dapat disampaikan dengan berbagai macam cara, seperti dukungan semangat dari beberapa penonton terhadap pemain yang sedang berlaga, yang kadangkala dengan tampilan yang lucu dengan menempelkan lukisan bendera merah putih pada pipi sebelah kanan dan kiri sebagai wujud dukungan semangat yang patriotic terhadap jagoannya.

Moment yang telah ditunjukkan tadi menggambarkan komunikasi verbal berupa kata-kata atau kalimat dukungan seperti contoh tersebut di atas, dan bendera merah putih sebagai tanda/symbol dukungan Negara terhadap pejuang melalui event olahraga. Simpulan Berdasarkan pembahasan pada subbab (4.2) di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut: 1. Semiotika adalah studi pengkajian tanda dan sistem tanda. Sebagai sebuah sistem, seperangkat tanda **berhubungan satu sama lain** merupakan satu- kesatuan fungsi, yang dapat dimaknai dalam berinteraksi sosial. TOKOH DAN MODEL SEMIOTIKA 59 2.

Sebuah tanda mengandung makna tertentu bahkan multimakna, sebagai suatu hasil dari interpretasi (interpretant) seseorang dalam memaknai sebuah tanda. 3. Dua tokoh besar yang paling berpengaruh dalam semiotika (studi tanda) adalah Charles Sanders Peirce (seorang filsuf Amerika) seorang ahli filsafat dan logika, dan Ferdinand de Saussure (ahli linguistic Eropa), dengan model/teori tandanya masing-masing, yang secara kebetulan diberi nama sama, yaitu "sioka", yang sesungguhnya di antara mereka tidak **saling mengenal satu sama** lain, namun model/teorinya saling melengkapi. 4.

Model **semiotika Charles Sanders Peirce** sering disebut model semiotika komunikasi yang dikembangkan atau diimplementasikan ke dalam bidang ilmu komunikasi, sedangkan semiotika Ferdinand de Saussure disebut model semiotika signifikasi, yang kajiannya lebih mengacu pada studi linguistik. TOKOH DAN MODEL SEMIOTIKA 60 Daftar Pustaka Agustina, B. (2017). Analisis Semiotika Unsur-unsur Kebudayaan Palembang. Palembang: Skripsi, Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Raden Fatah Palembang. Albar, M. W. (2018). **Analisis Semiotika Charles Sander** Peirce tentang Teknik **Kehidupan Manusia: Dua Karya Kontemporer Putu Suta** Wijaya. Jurnal Lensa Budaya, Vol.13, No.2, 2018, 123-136. Ariestrianti, S. (2018).

Pemaknaan Logo Perusahaan KXSTAR (**Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce**). Jakarta: Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Prof. Moestopo (Beragama), Fakultas Ilmu Komunikasi, Jakarta. Djajasudarma, T. F. (2007). Semantik 1, Makna Leksikal dan Gramatikal. Bandung: PT. Radika Aditama. Esfandiani, K. S. (2018). **Analisis Semiotika Charles Sanders** Peirce pada Karya Video Klip "Baby Shark" dalam Mempromosikan Citra Pejabat Daerah Bima Arya Sugiarto di Kota Bogor. E-proceeding of management, Vol 5,

No.1, Maret 2018, (pp. 1233- 1250). Bogor. Fitria, R. (2017). Analisis **Semiotika Charles Sanders Pierce** dalam Iklan Kompanye Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015. *Jurnal Manhaj*, Vol.

1, No.1, Januari-April 2017, 43-58. Harisah, A., & Masiming, Z. (2008). Persepsi Manusia terhadap Tanda, Simbol dan Spasial. *Jurnal SMARTek*, Vol 6, No.1, Pebruari 2008, 29-43. Kaelan. (2009). *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta. Liliweri, A. (2011). *Komunikasi, Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: **Kencana Prenada Media** Group. Littlejohn, S. W., & A.Foss, K. (2016). *Ensiklopedia Teori Komunikasi*, Jilid 2. Jakarta: Kencana. TOKOH DAN MODEL SEMIOTIKA 61 Lubis, A. A. (2021). **Analisis Semiotika Charles Sander** Pierce pada Sampul Annual Report Bank BCA. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vol 5, No.1, Maret 2020. Lustyanti, L. (2012).

Pendekatan Semiotik Model Ronald Berthes dalam Karya Sastra Prancis. Jakarta: **Dosen Tetap Jurusan Bahasa** Prancis, Fakultas Sastra dan Seni (FBS), Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Mudjiyanto, B. (2013). *Semiotika dalam Metode Penelitian*. **Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa** - Pekommas, Vol 16, No. 1, April 2013, 73-81. Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Outhwaite, W. (2008). *Ensiklopedi Pemikiran Sosial Modern*, edisi Kedua. Jakarta: **Kencana Prenada Media** Group. Pujiati, T. (2015). Analisis Semiotika Struktural pada Iklan Top Coffee. *Jurnal Susindo Upam*, Volume 3, No.3, Desember 2015. Purwanda, N. A. (2020).

Pesan **Dakwah dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotik Charles Sanders** Peirce). Bengkulu: Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Putra, S. R. (2017). Identitas Budaya: Analisis Semiotika Ronald **Barthes dalam Iklan Aqua versi** "Temukan Indonesiaku". *Acta diurna*, Vol.13, No. 2/2017, 67-88. Rahmawati Wulandari. (2020). Pemikiran Tokoh Semiotika Modern. *Textura Journal*, Online since June 2020//journal.piksi.ac.id/index.php/Textura, 48-62. Siregar, S. W. (2020). **Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce; Relasi Tri Kotomi (ikon, indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar** Zainul. *Titian jurnal Ilmu Humaniora*, Vol.4, No.1, Juni 2020.

TOKOH DAN MODEL SEMIOTIKA 62 Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Usman, N. H. (2017). *Refresentasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Makassar: Skripsi Jurusan Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar. TOKOH DAN MODEL SEMIOTIKA 63 Profil Penulis **Dr. Drs. I Wayan Wirta, M.Si** **Ketertarikan penulis terhadap ilmu** komunikasi dimulai sejak tahun 2007 silam, semenjak penulis tinggal di Kota Medan Sumatera Utara, bekerja di Kamenag Kota Medan (PNS)

sebagai Pengawas Pendidikan Agama Hindu Tingkat SLTA/SLTP se-Kota Medan.

Sebagai seorang pengawas, merasa perlu meningkatkan diri ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sesuai tuntutan karier menjadi pengawas. Hal tersebut mendorong penulis melanjutkan pendidikan Magister (S2) Ilmu Komunikasi di Universitas Darma Agung Medan (lulus tahun 2009), yang mengantarkan penulis mengalih tugas menjadi dosen (sejak tahun 2010 s/d sekarang), sehingga penulis beserta keluarga pulkam (pulang kampung) ke Bali, mutasi dan mengajar di Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar (yang sejak tanggal 20 Desember 2020 institusi tempat penulis mengajar mengalami peningkatan berubah status dari institut menjadi universitas, yaitu Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Sambil bekerja penulis melanjutkan studi mengambil Jurusan Ilmu Agama di Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar (lulus tahun 2019).

Penulis memiliki kepakaran dalam bidang Ilmu Komunikasi dan juga Ilmu Agama, khususnya Agama Hindu. Penulis menekuni bidang komunikasi selain juga ilmu agama. Penelitian komunikasi yang penulis tekuni lebih terfokus pada objek material Agama Hindu (Komunikasi Transcendental). Untuk mewujudkan karier sebagai dosen yang professional, penulis aktif meneliti sesuai bidang kepakarannya, di samping juga menulis buku (book chapter) dengan harapan dapat berkontribusi positif terhadap bangsa dan negara yang tercinta.

Email Penulis: wayanwirta1@gmail.com

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://www.coursehero.com/file/95655825/BukuPENGANTARMANAJEMENpdf/>
1% -

https://www.researchgate.net/profile/Aditya-Wardhana/publication/358140516_Komunikasi_Bisnis_dan_Pemasaran/links/61f286a4dafcdb25fd55b20e/Komunikasi-Bisnis-dan-Pemasaran.pdf?origin=publication_detail

1% -

https://repository.uia.ac.id/wp-content/uploads/2022/09/BUKU-AJAR-MATERNITAS-LEN GKAP_compressed.pdf

<1% -

https://www.researchgate.net/profile/Aditya-Wardhana/publication/358140348_Kolaborasi_Sistem_Pendukung_Keputusan_Dengan_Sistem_Informasi_Lain/links/61f28820c5e3103375c4ae87/Kolaborasi-Sistem-Pendukung-Keputusan-Dengan-Sistem-Informasi-Lain.pdf?origin=publication_detail

<1% -

<http://repository.uinbanten.ac.id/70/1/4.%20BUKU%20%28Teori%20Ekonomi%20Islam%29.pdf>
<1% -

<https://bpsdm.kemenkumham.go.id/informasi-pelatihan/modul-pelatihan/m-t-s-l?download=70:direktorat-jenderal-imigrasi>
<1% - <https://gakkum.menlhk.go.id/assets/info-publik/maklumat-1.pdf>
<1% -

https://play.google.com/store/books/details/Pengantar_Teori_Semiotika?id=WuJZEAAAQBAJ&gl=US
1% - <https://medsan.co.id/home/editor/17-muhammad-ali-mursid-alfathoni>
<1% -

<http://ilmubudaya.unhas.ac.id/s3linguistik/blog/pengukuhan-guru-besar-dosen-program-doktor-s3-ilmu-linguistik-prof-dr-muhammad-hasyim-m-si-dalam-bidang-ilmu-linguistik/>
<1% -

https://www.researchgate.net/publication/359341317_TEORI_PERILAKU_KONSUMEN
<1% - <http://ebook.itenas.ac.id/repository/221721c86830dddbba6c5cca30c70138.pdf>
<1% -

http://repository.upm.ac.id/2568/1/Buku%20Digital%20-%20AKUNTANSI%20SEKTOR%20PUBLIK_compressed.pdf
<1% - <https://rumusrumus.com/contoh-kata-pengantar-buku/>
<1% - <https://store.medsan.co.id/detail/978-623-362-628-6-pengantar-statistika-2>
1% -

https://books.google.com/books/about/Pengantar_Teori_Semiotika.html?id=WuJZEAAAQBAJ
<1% -

<https://adoc.pub/kata-pengantar-penelitian-ini-dapat-bermanfaat-bagi-kita-sem.html>
<1% - https://www.researchgate.net/publication/359801290_Semiotika_Komunikasi
<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2816826&val=25144&title=Ketidaklangsungan%20Ekspresi%20dalam%20Kumpulan%20Puisi%20Buku%20Latihan%20Tidur%20Karya%20Joko%20Pinurbo%20%20Pendekatan%20Semiotika%20Riffaterre>
<1% -

<https://fib.unej.ac.id/analisis-semiotika-film-christian-metz-studi-kasus-visualisasi-pesan-religi-dalam-film-hijrah-cinta/>
<1% - <https://www.popmama.com/community/groups/life/shopping>
<1% -

<https://www.sscnbkn.id/2020/12/biaya-kuliah-ihdn-2021-2022-universitas-hindu-negeri-i-gusti-bagus-sugriwa-denpasar.html>
<1% -

http://research-dashboard.binus.ac.id/uploads/paper/document/publication/Proceeding/Humaniora/Vol%205%20no%202%20Oktober%202014/63_MCM_Aa%20Bambang.pdf

<1% -

<https://bincangsyariah.com/kolom/mengapa-allah-menciptakan-manusia-berbeda-beda/>

1% - <https://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-semiotics-semiotika-adalah/>

<1% - <https://gurupengajar.com/pendidikan-sebagai-suatu-sistem.html/2>

<1% - <https://www.sosiologi79.com/2017/04/ferdinand-de-saussure.html>

<1% - <https://arip-faturohman.blogspot.com/p/memahami-semiotika.html>

1% -

<https://id.123dok.com/article/komunikasi-sebagai-tanda-makna-analisis-semiotika-analisis-semiotika.zgw1e6v2>

<1% -

<https://www.kajianpustaka.com/2019/09/pengertian-unsur-bentuk-dan-teori-organisasi.html>

<1% - <https://ojs.petra.ac.id/ojsnew/index.php/dkv/article/view/16093/16085>

<1% - <https://mimbar.co.id/semiotika-bercengkrama-dengan-tanda/>

<1% -

https://roboguru.ruangguru.com/question/nyatakan-dalam-bentuk-yang-paling-sederhana-b-_QU-4KGWKB2Y

<1% - <https://id.wikipedia.org/wiki/Tanda>

<1% -

<https://www.ganto.co/berita/4348/tiga-komponen-penting-dalam-public-speaking.html>

<1% - <http://repository.uir.ac.id/3495/5/bab2.pdf>

<1% - <https://fungsi.co.id/fungsi-komunikasi/>

<1% -

<https://bagaskaradkv.blogspot.com/2022/03/pertemuan-2-penanda-dan-petanda.html>

<1% - <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/download/1156/715>

<1% -

https://sastra33.blogspot.com/2011/06/stilistika-teori-metode-dan-aplikasi_6165.html

<1% - <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/download/9554/5556/>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/ky651ke4z-hakikat-menangkap-makna-teks-tertulis.html>

1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/289713959.pdf>

<1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/56f42a421cbfaa562f8b4569/kenapa-lampu-lalu-lintas-berwarna-hijau-kuning-dan-merah/>

<1% -

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/06/070000969/simbol-negara-bendera->

merah-putih

<1% -

<https://adoc.pub/bab-v-penutup-51-kesimpulan-berdasarkan-pembahasan-yang-tela.html>

<1% - <https://www.sosial79.com/2020/08/pengertian-sistem-unsur-elemen-dan.html>

<1% -

<https://123dok.com/article/rekomendasi-pesan-moral-dalam-lirik-beyond-analisis-semiotika.q04v71lz>

<1% - <http://eprints.umpo.ac.id/5937/1/HALAMAN%20DEPAN.pdf>

<1% -

<http://sipus.usu.ac.id/opac2.2/buku/128552/Semantik-1-:-makna-leksikal-dan-gramatika.html>

<1% - <https://www.coursehero.com/file/70668103/1804915-jurnal-eprocpdf/>

<1% - <https://adoc.pub/amwaluna-vol-1-no-1-januari-2017-hal-1-18.html>

<1% - <https://digilib.uinsby.ac.id/19215/9/Daftar%20Pustaka.pdf>

<1% - <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/detail?id=3302>

<1% - <https://pps.unj.ac.id/publikasi/dosen/ninuk.lustyantie/07.pdf>

<1% - <https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/6557>

<1% - <https://www.onesearch.id/Record/IOS14726.INLIS000000000004777>

<1% - <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5606/1/skripsi%20henny.pdf>

<1% - <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1831465>

<1% - <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/9554>

<1% - <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/3175>

<1% -

<http://repositori.uin-alaududin.ac.id/10894/1/Pengaruh%20penggunaan%20teknologi%20handphone%20terhadap%20perilaku%20komunikasi%20antarpribadi%20Siswa%20pada%20SMP%20Tut%20Wuri%20Handayani%20Makassar.pdf>

<1% -

https://books.google.com/books/about/Book_Chapter_Paradigma_Angkutan_Umum.html?id=_6BkEAAAQBAJ

<1% - <http://ikom.fisip.unas.ac.id/dosen/>

<1% -

<https://www.facebook.com/Institut-Hindu-Dharma-Negeri-Denpasar-556523684530305/>

<1% - <https://scholar.google.com/citations?user=aeYlgRUAAAAJ>